



Journal of Mechanical Engineering Education

Available online at <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee>



THE EFFECTIVENESS OF THE GUIDANCE PROCESS THESIS ONLINE UPI MECHANICAL ENGINEERING EDUCATION STUDENTS DURING THE COVID-19

Ghalib Abulkhair, Bambang Darmawan, Purnawan, Ikhsan Juliansyah Maharis

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 299, Bandung 40154, Indonesia

Correspondent e-mail: ghalibabulkhair@student.upi.edu

Abstract: *Indonesia is one of the countries that has been affected by the Covid-19 virus. The Covid-19 pandemic has disrupted the education sector in Indonesia, resulting in the government changing the learning system, which is usually face-to-face, now into long-distance through an online learning system. So seeing a situation like this requires information about the effectiveness of the online learning process during the Covid-19 pandemic. Not only is the learning process online, but the TA guidance process must also be online. This study aims to determine aspects of the online TA guidance process, namely the behavior of lecturers, media guidance, time utilization, and student behavior. The research method used is descriptive quantitative method and the data were obtained through a survey. The subjects of this study were students of 2016 and 2017 at PTM who experienced an online TA guidance process during the Covid-19 pandemic. The research sample was 117 students. The results of this study are, the online TA guidance process of PTM students is quite effective, including aspects of lecturer behavior and aspects of guidance media, while aspects of time utilization and aspects of student behavior are in the ineffective category.*

Keywords: Covid-19, Effectiveness, online TA guidance

Abstrak: Indonesia merupakan salah satu negara yang mendapatkan dampak dari virus Covid-19. Pandemi covid-19 telah menyebabkan sektor pendidikan di Indonesia terganggu, mengakibatkan pemerintah mengubah sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang menjadi jarak jauh melalui sistem pembelajaran daring. Sehingga melihat keadaan seperti ini diperlukan informasi mengenai efektivitas proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Tidak hanya proses pembelajaran saja yang daring, akan tetapi proses bimbingan TA pun harus daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek proses bimbingan TA daring yaitu perilaku dosen, media bimbingan, pemanfaatan waktu, dan perilaku mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dan data diperoleh melalui survei. Subjek penelitian ini yaitu adalah mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 di PTM yang mengalami proses bimbingan TA secara daring selama masa pandemi Covid-19. Sampel penelitian ini sebanyak 117 orang mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah, proses bimbingan TA daring mahasiswa PTM tergolong cukup efektif, meliputi aspek perilaku dosen dan aspek media bimbingan, sedangkan aspek pemanfaatan waktu dan aspek perilaku mahasiswa berada pada kategori tidak efektif.

Kata kunci: Bimbingan TA daring, Covid-19, Efektivitas

PENDAHULUAN

Kasus penyebaran covid-19 dimulai dari daerah Wuhan Cina (Lee, 2020) mengakibatkan kekhawatiran di seluruh dunia dengan adanya virus covid-19. Beberapa dampak diakibatkan oleh munculnya pandemi ini, termasuk sektor pendidikan di Indonesia. Menurut UNESCO jumlah mahasiswa dan pelajar yang tidak dapat bersekolah atau kuliah seperti biasanya sekitar 1,3 miliar yang diakibatkan oleh penyebaran virus covid-19. Hal ini menjadi kajian para pakar pendidikan untuk mencari solusi agar pendidikan tetap berjalan dan kualitas tidak menurun menurut Luthra (Hutauruk & Sidabutar, 2020).

Situasi akibat adanya pandemi covid-19 menuntut para dosen untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran secara daring. Menurut El Azar (Hutauruk & Sidabutar, 2020) mengatakan, ketika para tenaga pengajar sedang mencari cara baru untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Menurut Milman (Firman & Rahman, 2020) bahwa, penggunaan teknologi informasi dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh atau berada ditempat yang berbeda. Berbagai media yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran daring yaitu kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (Sadikin A & Hamidah A, 2020).

Sebagai wujud implementasi dalam mencermati dan menyikapi situasi penyebaran Covid-19 yang belum terkendali. Dalam (Arlando, 2020) UPI mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran No 7 Tahun 2020 tentang Kebijakan Akademik dan Non akademik Terkait Antisipasi Penyebaran Virus Corona (Covid-19) salah satu kebijakannya yaitu penerapan perkuliahan/pembelajaran secara daring (*online*). Artinya UPI telah menerapkan pembelajaran daring akibat dampak penyebaran Covid-19 di dalam lingkungan kampus termasuk PTM

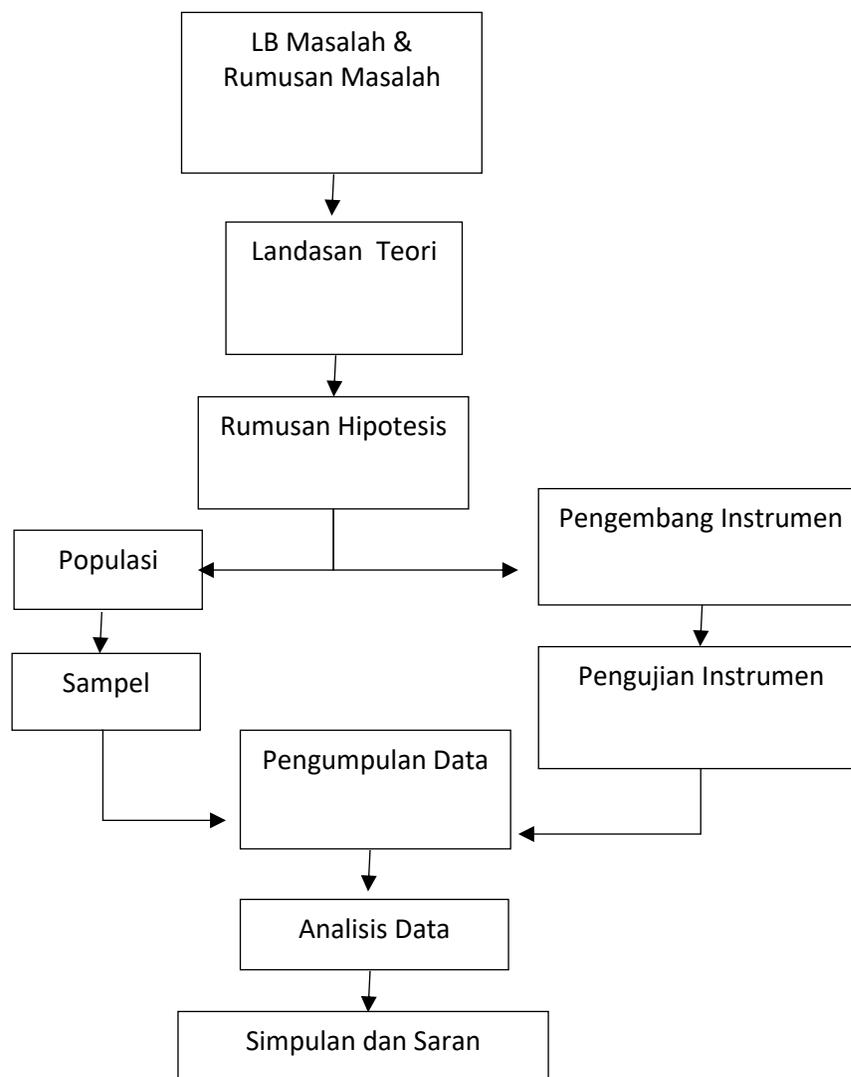
Begitupun dengan mahasiswa yang sedang menempuh matakuliah Analisis dan Desain (TA) dengan bobot 3 sks, terkendala dengan adanya pandemi ini. Bimbingan daring menggunakan beberapa aplikasi seperti *Whatsapp*, email dan lainnya yang bisa mendukung kelancaran bimbingan menggunakan metode daring (Sadikin A & Hamidah A, 2020). Berdasarkan data Kaprodi PTM (2020), ada 88% dari 105 mahasiswa PTM angkatan 2016 yang mengambil matakuliah TA lebih dari satu semester, hanya 13 (12%) mahasiswa yang berhasil menyelesaikan matakuliah TA tepat waktu. Berdasarkan wawancara dari 6 mahasiswa dapat diketahui kendala yang dialami mahasiswa PTM ketika bimbingan TA antara lain sulitnya bertemu dosen pembimbing karena beliau sibuk dan padatnya acara dosen tersebut dan meskipun ketemu dikantor belum tentu bimbingan bisa dilakukan, selain itu mahasiswa perlu mencetak draft TA setiap akan melakukan bimbingan, mahasiswa masih kesulitan mencari dan menemukan permasalahan penelitian yang akan ditulis. Setelah permasalahan diketahui mahasiswa kesulitan dalam menentukan judul penelitian baik dari segi bahasa maupun substansi yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Mahasiswa juga kurang cermat dalam penulisan sistematika urutan bab, subbab, paragraph, kalimat, dan anak kalimat. Dalam aspek Bahasa kebanyakan mahasiswa masih kebingungan dan belum jelas subjek, predikat dan objek kalimatnya.

Proses bimbingan TA secara daring dikatakan efektif apabila terjamin kualitas interaksi antara mahasiswa-mahasiswa, mahasiswa-dosen, dan media dengan karakteristik mata kuliahnya (Kemenristekdikti, 2019). Faktor yang menentukan keberhasilan dalam bimbingan TA adanya komunikasi yang baik antara pembimbing dan mahasiswa. Efektivitas proses bimbingan TA daring merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari aspek-aspek proses bimbingan, yaitu perilaku/peranan dosen, media bimbingan, pemanfaatan waktu dan perilaku mahasiswa (Rohmawati, 2015). Kelemahan bimbingan secara daring menurut Kintama (2020: 9) yaitu mahasiswa kurang memahami/menelaah penjelasan dari dosen pembimbing, jaringan dan kuota internet yang harus mencukupi, mahasiswa merasa jenuh akibat metode dari ini karena mahasiswa kurang/perlunya bertukar pikiran dengan temannya, serta perlu adanya aplikasi yang menunjang dalam metode daring ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih memiliki kekurangan, maka dari itu dilakukan penelitian terkait efektifitas proses bimbingan TA secara daring mahasiswa PTM di UPI. Diharapkan dari temuan yang ada, mampu memberikan gambaran yang dapat menjadi masukan bagi pihak perguruan tinggi dan institusi terkait lainnya untuk mengembangkan program bimbingan TA daring yang tepat untuk mendorong efektivitas Bimbingan TA secara daring mahasiswa PTM di UPI selama pandemi covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui variabel mandiri dari satu variabel atau lebih tanpa adanya perbandingan atau hubungan antar variabel yang lain (Saputro, 2016). survei Metode online yang dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI mengenai penerapan bimbingan *online*. Instrumen pengumpulan data menggunakan *google form* yang tautannya disebarakan melalui aplikasi *whatsapp*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis efektivitas dengan bantuan komputerisasi. Proses penelitian survei dikembangkan dari proses penelitian kuantitatif seperti yang tertera pada gambar 1 (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Deskriptif Kuantitatif: Survei

Hipotesis ini dibuktikan kebenarannya secara empiris dilapangan. Akan tetapi, dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan eksploratif maka tidak perlu merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2020). Peneliti perlu menyiapkan instrument penelitian sekaligus menetapkan populasi sebagai tempat pengujian. Apabila populasi yang digunakan terlalu banyak karena ada keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, peneliti diperbolehkan untuk mengambil sampel dari populasi tersebut. Instrumen yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan.

Setelah instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk penelitian. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis. Analisis ditunjukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Data dari analisis kemudian disajikan dan didiskusikan. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan dan interpretasi yang rasional dan mendalam terhadap data yang telah disajikan dengan menggunakan referensi dan hasil penelitian yang relevan.

Setelah hasil penelitian ini diberikan pembahasan setela itu dapat disimpulkan. Kesimpulan ini berisikan jawaban dari rumusan masalah. Karena dalam penelitian peneliti bertujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan, maka wajib memberikan saran. Melalui saran-saran tersebut, diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi. Saran yang diberikan harus didasarkan pada kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Aspek Peran Dosen

Gambaran aspek peran dari dosen dari hasil penyebaran angket efektivitas bimbingan TA daring pada responden yaitu mahasiswa PTM yang mengambil matakuliah TA pada masa pandemi covid-19 berjumlah 117 mahasiswa. Dalam penelitian ini, aspek peran dosen diukur melalui 7 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa PTM. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kemudian dicatat dalam format tabulasi. Hasil rekapitulasi penilaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Aspek perilaku dosen

No	Pertanyaan	Item	Skor				Presentase (%)	Mean	Kondisi
			Ter tinggi	Ter rendah	Ideal	Dicapai			
Aspek perilaku dosen									
1	Dosen seharusnya bertanya mengenai permasalahan yang terjadi pada TA anda	1	5	3	585	537	91,79	4,58	Sangat efektif
2	Dosen membantu merumuskan judul TA	1	5	2	585	492	84,1	4,20	Sangat efektif
3	Dosen memotivasi mahasiswa memilih topik/judul yang inovatif	1	5	2	585	494	84,44	4,22	Sangat efektif

4	Dosen mengarahkan mahasiswa cara mengakses jurnal elektronik maupun informasi ilmiah	1	5	2	585	481	82,22	4,11	Sangat efektif
5	Dosen mengarahkan mahasiswa menulis TA dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar beserta detail penulisannya	1	5	3	585	515	88,03	4,4	Sangat efektif
6	Dosen membacakan ulang terhadap koreksi/revisi yang dilakukan	1	5	2	585	464	79,31	3,96	Cukup efektif
7	Dosen mengarahkan mahasiswa dan memberikan masukan pada saat akan ujian komprehensif	1	5	2	585	89	83,58	4,17	sangat efektif
	TOTAL	7	35	16	4095	3472	84,78	29,67	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa aspek peranan/perilaku dosen dalam proses bimbingan TA daring efektifitasnya berada pada kategori sangat efektif dengan presentase 84,78%. Selain itu aspek peranan/perilaku dosen bahwa dosen perlu mengarahkan mahasiswa dalam menulis TA dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebesar 88,03%, item pertanyaan bahwa dosen perlu memotivasi mahasiswa dalam memilih judul TA sebesar 84,44%, item pertanyaan bahwa dosen perlu membantu merumuskan judul TA sebesar 84,1%, item pertanyaan bahwa Dosen perlu mengarahkan mahasiswa dan memberikan masukan pada saat akan ujian komprehensif sebesar 83,58%, item pertanyaan bahwa dosen perlu mengarahkan mahasiswa cara mengakses jurnal elektronik maupun informasi ilmiah sebesar 82,22%, dan yang paling kecil item pertanyaan bahwa Dosen perlu membacakan ulang terhadap koreksi/revisi yang dilakukan sebesar 79,31%. Skor minimum yang diperoleh adalah 16 sedangkan skor maximumnya sebesar 35.

2. Deskripsi Aspek Media Bimbingan

Gambaran aspek Media Bimbingan diperoleh dari hasil penyebaran angket efektivitas bimbingan TA daring pada responden yaitu mahasiswa PTM yang mengambil matakuliah TA pada masa pandemi covid-19 berjumlah 117 mahasiswa. Dalam penelitian ini, aspek media bimbingan diukur melalui 4 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa PTM. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kemudian dicatat dalam format tabulasi. Adapun hasil rekapitulasi penilaian aspek dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Aspek Media Bimbingan

No	Pertanyaan	Item	Skor				Presentase (%)	Mean	Kondisi
			Ter Tinggi	Ter rendah	Ideal	Dicapai			
1	Penggunaan media sosial whatsapp sangat mudah digunakan saat bimbingan	1	5	1	585	461	78,88	3,94	Cukup efektif
2	Hasil bimbingan dengan menggunakan media sosial whatsapp (daring) mudah anda pahami	1	5	1	85	334	57,09	2,85	Tidak efektif
3	Dengan adanya media sosial (internet) mendukung anda untuk mencari materi	1	5	4	85	530	90,59	4,53	Sangat efektif
4	Bimbingan dengan media <i>online</i> /daring lebih efektif dari bimbingan tatap muka	1	5	1	85	297	50,76	2,53	Tidak efektif
	TOTAL	4	20	7	340	1682	69,25	14,38	Cukup efektif

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa aspek media bimbingan dalam proses bimbingan TA daring efektivitasnya berada pada kategori cukup efektif sebesar 69,25%. Item pertanyaan bahwa internet membantu dalam mencari materi yaitu sebesar 90,50%. Selain itu item pertanyaan bahwa media sosial whatsapp sangat muda digunakan saat bimbingan hasil presentasinya sebesar 78,88%, item pertanyaan bahwa hasil bimbingan dengan menggunakan media sosial whatsapp mudah dipahami presentasinya sebesar 57,09, dan yang paling kecil item pertanyaan bahwa bimbingan daring lebih efektif dari bimbingan tatap muka presentasinya sebesar 50,76%. Skor minimum yang diperoleh adalah 7, sedangkan skor maximumnya sebesar 20.

3. Deskripsi Aspek Pemanfaatan Waktu

Gambaran aspek pemanfaatan waktu diperoleh dari hasil penyebaran angket efektivitas bimbingan TA daring pada responden yaitu mahasiswa PTM yang mengambil matakuliah TA pada masa pandemi covid-19 berjumlah 114 mahasiswa. Dalam penelitian ini, aspek pemanfaatan waktu diukur melalui 5 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa PTM. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kemudian dicatat dalam format tabulasi. Hasil rekapitulasi penilaian aspek dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Rata-rata Aspek Pemanfaatan Waktu

No	Pertanyaan	Item	Skor				Presentase (%)	Mean	Kondisi
			Tertinggi	Terendah	Ideal	Dicapai			
1	Lebih semangat memperbaiki hasil revisi melalui bimbingan daring	1	5	1	585	325	55,55	2,77	Tidak efektif
2	Bimbingan daring memotivasi pengerjaan hasil revisi dalam waktu cepat	1	5	1	585	336	57,43	2,87	Tidak efektif
3	Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik	1	5	1	585	321	54	2,7	Tidak efektif
4	Waktu yang disediakan dosen untuk bimbingan TA daring (banyak waktu)	1	5	1	585	378	64,61	3,23	Cukup efektif
5	Rentang waktu yang digunakan dosen untuk memeriksa draft TA cukup cepat	1	5	1	585	370	63,24	3,16	Cukup efektif
	TOTAL	5	25	5	2925	1730	59	14,79	Tidak efektif

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa aspek pemanfaatan waktu berada pada kategori tidak efektif dengan presentase 59%. Item pertanyaan komunikasi antar mahasiswa dan dosen berada pada presentase 54%, item pertanyaan mahasiswa lebih semangat dalam memperbaiki hasil revisi melalui bimbingan daring diikuti dengan pertanyaan bahwa bimbingan daring memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan hasil bimbingan dalam waktu cepat dengan presentase berturut – turut 55,55% dan 57%, selain itu item pertanyaan bahwa Rentang waktu yang digunakan dosen untuk memeriksa draft TA cukup cepat sebesar 63,24%. Dan item pertanyaan waktu yang

disediakan dosen untuk bimbingan daring (banyak waktu) sebesar 63,24%. Skor minimum yang diperoleh adalah 5, sedangkan skor maximumnya sebesar 25.

4. Deskripsi Aspek Perilaku Mahasiswa

Gambaran aspek perilaku mahasiswa diperoleh dari hasil penyebaran angket efektivitas bimbingan TA daring pada responden yaitu mahasiswa PTM yang mengambil matakuliah TA pada masa pandemi covid-19 berjumlah 117 mahasiswa. Dalam penelitian ini, aspek perilaku mahasiswa diukur melalui 4 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa PTM. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kemudian dicatat dalam format tabulasi. Hasil rekapitulasi penilaian aspek dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Aspek Perilaku Mahasiswa

No	Pertanyaan	Item	Skor				Presentase (%)	Mean	Kondisi
			Tertinggi	Terendah	Ideal	Dicapai			
1	Saya sering mengalami kendala terkait signal internet yang saya pakai	1	5	1	585	426	72,82	3,64	Cukup efektif
2	Saya meminta bantuan kepada teman saya perihal hasil revisi bimbingan daring	1	5	2	585	434	74,2	3,7	Cukup efektif
3	Saya bisa memahami hasil bimbingan, sehingga saya bisa memperbaiki dengan maksimal	1	5	1	585	334	57,09	2,85	Tidak efektif
4	Saya lebih tertarik bimbingan secara tatap muka karena saya dapat berinteraksi langsung dengan dosen	1	5	1	585	169	28,9	1,44	Sangat tidak efektif
	TOTAL	4	20	5	2340	1363	58,25	15,86	Tidak efektif

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa aspek perilaku mahasiswa dalam proses bimbingan TA daring efektivitasnya berada pada kategori tidak efektif dengan presentase 58,25%. Preesentase pada item pertanyaan bahwa mahasiswa meminta bantuan kepada teman tentang hasil revisi sebesar 74,2%. Selain itu item pertanyaan bahwa mahasiswa sering mengalami kendala terkait signal internet yang digunakan presentasenya sebesar 72,82%, item pertanyaan bahwa mahasiswa bisa memahami hasil bimbingan dengan presentasenya sebesar 57,09%, dan yang paling kecil item pertanyaan bahwa mahasiswa lebih tertarik bimbingan tatap muka dibanding bimbingan online presentasenya sebesar 28,29%. Skor minimum yang diperoleh adalah 5, sedangkan skor maximumnya sebesar 20

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas dari aspek-aspek bimbingan TA secara daring mahasiswa DPTM. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan aspek-aspek dari proses bimbingan TA daring termasuk dalam kategori cukup efektif dan tidak efektif.

Aspek yang paling tinggi presentase efektivitasnya dan termasuk dalam kategori sangat efektif adalah perilaku dosen. Hubungan mahasiswa dengan pembimbing harus dikelola dengan baik dan mahasiswa perlu memahami apa yang diharapkan pembimbing dari mahasiswanya. Hasil akhir TA yang baik atau sesuai yang diharapkan bermula dari komunikasi yang baik antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingannya, bisa saling bertukar pendapat, pikiran, dan ketika mahasiswa mengalami kesulitan maka mahasiswa tersebut dipersilahkan meminta bantuan kepada dosen pembimbing mengenai permasalahan tersebut. Selain itu dosen pun harus selalu memberikan masukan dan menjadi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, sehingga ada kenyamanan dan tujuan dalam memberikan pemahaman dan tanggapan dapat mudah dipahami oleh mahasiswa.

Selanjutnya, aspek presentase tertinggi kedua efektivitasnya dan termasuk dalam kategori cukup efektif yaitu aspek media bimbingan. Media sosial yang sering digunakan untuk bimbingan TA daring yaitu aplikasi whatsapp. Aplikasi ini memang sangat mudah sekali digunakan untuk bimbingan TA daring, akan tetapi komunikasi secara virtual atau tanpa tatap muka itu cukup sulit untuk dipahami pada hasil bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Mahasiswa DPTM menyebutkan bahwa bimbingan dengan media daring tidak efektif mereka lebih memilih tatap muka. Seperti yang dikemukakan oleh Saputra (2018) bahwa selama bimbingan TA antara dosen pembimbing dengan mahasiswa, tatap muka akan lebih baik dan komunikasi langsung antarpersona, sehingga dapat mengubah ide dan pikiran, perasaan, akan lebih mudah dan efektif untuk saling terbuka satu sama lain antara pembimbing dengan mahasiswa.

Selanjutnya aspek pemanfaatan waktu termasuk dalam kategori tidak efektif. Komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa dan dosen tidak berjalan dengan baik, sehingga dalam memperbaiki hasil bimbingan TA daring mahasiswa DPTM merasa kurang semangat dan kurang termotivasi. Berbanding terbalik dengan penelitian Hariyati (2012) menyatakan mahasiswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas online. Dosen memberikan banyak waktu untuk konsultasi TA dan rentang waktu dosen untuk memeriksa draft TA cukup cepat, sejalan dengan penelitian Hariyati (2012) bahwa rentang waktu yang disediakan dosen pembimbing untuk memeriksa TA cukup cepat.

Terakhir, aspek yang presentase efektivitasnya paling rendah dan dalam kategori tidak efektif diantara aspek lain adalah aspek perilaku mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel mahasiswa DPTM yang mengikuti bimbingan TA daring, bahwa signal internet tidak menjadi kendala mereka dalam bimbingan TA secara daring, karena mereka mahasiswa kebanyakan tinggal di daerah kota dan faktor teman juga berpengaruh terhadap bimbingan TA daring, kebanyakan mahasiswa DPTM meminta bantuan kepada teman terdekat perihal hasil bimbingan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing. Akan tetapi mahasiswa lebih tertarik dengan bimbingan secara tatap muka atau secara langsung dengan dosen pembimbing dibandingkan harus bimbingan secara daring menurut saputra (2018) bahwa bimbingan TA dengan tatap muka akan lebih baik secara langsung, sehingga akan menghasilkan *feedback* yang lebih baik dan efektif ketika berbicara dengan dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, efektivitas proses bimbingan TA daring mahasiswa DPTM UPI tergolong cukup efektif dengan presentase sebesar 67,82% . Secara lebih khusus efektivitas aspek perilaku dosen dalam kategori sangat efektif. Efektivitas aspek media bimbingan berada pada kategori cukup efektif. Efektivitas aspek pemanfaatan waktu dalam kategori tidak efektif. Efektivitas aspek perilaku mahasiswa berada pada kategori tidak efektif.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Departemen Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Kejuruan dan Teknologi atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan. Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arlando, M. A. (2020). Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada masa Pandemi Covid-19. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Firman dan Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89.
- Hariyati, R. M. (2012) Survey Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi Dan Kualitas Skripsi Mahasiswa Akuntansi STIE Malngkucecwara. JDA-Jurnal Dinamika Akuntansi. 121-128
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : Kajian Kualiatatif Deskriptif. Journal of Mathematics Education and Applied, 02 (01), 45–51.
- Kemristekdikti. (2019). Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019. Jakarta
- Kintama, A. Y. (2020) Bimbingan Skripsi Daring Selama Pademi Covid-19 Pada Mahasiswa Pgsd Uwks : Hambatan Dan Solusi. (Karya Ilmiah). Fakultas Bahasa Dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why *global control is challenging?* *Public Health*, January, 19-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>

- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia dini. Universitas Negeri Jakarta.
- Sadikin & Hamidah. (2020). “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 6(2):214–24.
- Saputra, R. (2018). Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Bimbingan Skripsi. JISIP- *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.7 No.2. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Saputro, H. T. (2016). Kesejahteraan Psikologis Guru Honor SD dan SMP di Kota Wates. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Santa Dharma Yogyakarta
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta